

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup dan kehidupan tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk menghidupi kehidupan dimasa mendatang. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting bagi kebutuhan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian semua manusia agar proses pendidikan berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Didalam sekolah sendiri diadakan kegiatan belajar mengajar agar manusia yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa bisa menjadi berpengatahuan, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(QS. Al-Alaq: 5)¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk belajar agar manusia bisa mengetahui apa yang tidak diketahui.

Belajar merupakan bagian dari system pendidikan, tujuan belajar hakikatnya merupakan proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan itu bersifat menetap dalam tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman. Proses belajar tidak menghafal konsep atau fakta belaka, tetapi lebih merupakan kegiatan internalisasi antar konsep guna menghasilkan pahaman yang utuh. Agar tercapai pembelajaran bermakna, guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan memadukanya dengan pengetahuan baru. Proses pembelajaran dari hasil pembelajaran yang

¹ Alquran, Al-Alaq ayat 5, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Kementerian Agama RI, PT Sygma Examedia Arkaleema, 2014),hal 597

dicapai oleh siswa merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan.²

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, kemampuan, dan keterampilan seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan bukan hanya membantu mencerdaskan satu orang saja, melainkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang dilandasi dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran guna mencapai kualitas yang telah dirancang, proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung ialah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴ Minat peserta didik juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Dengan minat peserta didik yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada peserta didik lain untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁵ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang seharusnya terjadi yaitu pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, mengarahkan, menantang, serta menimbulkan semangat sehingga pembelajaran akan diminati dan peserta didik akan mengeluarkan kemampuannya untuk mencapai prestasi yang baik. Salah satu cara yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah menyertakan partisipasi siswa di dalam kelas.

² Lifkhoiru Ahmadi and Sofanamri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 1.

³ Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional” (8 Juli 2003).

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 17.

⁵ Siti Maesaroh, “Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 153.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu bahan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁶ Melalui pelajaran IPS yang diajarkan secara terpadu dalam proses pembelajarannya agar siswa mempunyai pengetahuan menyeluruh tentang unsur-unsur pengetahuan sosial dan siswa diarahkan untuk bertanggung jawab, saling menghormati satu sama lain serta dapat mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran mengenai perkembangan teknologi masa lampau dan masa sekarang.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fredikus Umbu Mehakti, dalam judul “peningkatan hasil belajar siswa menggunakan mind mapping pada mata pelajaran ips kelas V SD” menyatakan bahwa pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD. Hal itu dapat dilihat pada kkm prasiklus ada 15 (45%) siswa, pada siklus 1 ada 17 (51%) siswa dan pada siklus 2 ada 26 (79%) siswa. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan pada suatu sekolah dalam metode Mind Mapping untuk meningkatkan nilai siswa. Namun dalam penelitian ini belum menjelaskan bagaimana persepsi siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping.⁷

Menurut Adin Kholifah, Edwin Ariwianto, Robbi Maulana Malik Huda, Joko Sayono, Dwi Agustin, dan Nanik nahiroh, dalam judul “persepsi siswa kelas XI MIPA terhadap pemberian tugas Mind Mapping pada materi pembentukan pemerintahan pada awal kemerdekaan INDONESIA di SMA NASIONAL MALANG” menyatakan bahwa siswa berpandangan dalam penugasan membuat Mind Mapping efisien untuk tugas, membuat jadi mudah memahami materi, cocok dengan materi yang diajarkan. Siswa yang menjadi responden juga memandang dengan mengejarkan tugas Mind Mapping dapat menambah kemampuan serta keterampilan dalam hal mendesain, mudah dikerjakaran, dan juga cocok diterapkan diKD

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 123.

⁷ Frederikus Umbu Mehakti, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sd,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 6 (2017): 1, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/7486/7124>.

yang lain serta mata pelajaran yang lain juga. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sudah dijelaskan pada penelitian sebelumnya mengenai faktor pembelajaran IPS menggunakan metode Mind Mapping untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengetahui persepsi siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping.⁸

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS juga dialami Di MTs Darul Ulum Tirem Brati kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa pada Ulangan Akhir Semester (UAS) semester gasal tahun ajaran 2022/2023 masih belum optimal, dibuktikan dengan presentasi yaitu dari 33% diantaranya masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Ketidak tuntas belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain;

- 1) Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, dan berpusat pada guru;
- 2) Guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan masih terfokus pada kegiatan siswa berupa mencatat, serta menghafal materi pelajaran.; dan
- 3) Penggunaan metode pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek kognitif saja, sehingga pengembangan aspek afektif, dan psikomotorik siswa belum optimal.

Sebagaimana Kita ketahui guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁹ Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya solusi untuk penyelesaiannya yaitu dengan penerapan model *Mind Mapping*.

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra vial dan prasarana grafis lainnya untuk me bentuk kesan. Otak orang sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk bentuk dan, perasaan.¹⁰ Dengan demikian model

⁸ Adin Kholifah and dkk., "Persepsi Siswa Kelas XI MIPA Terhadap Pemberian Tugas Mind Mapping Pada Materi Pembentukan Pemerintahan Pada Awal Kemerdekaan Indonesia Di SMA Nasional Malang," *Kajian Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2, no. 1 (2022): 1, <https://online-journal.ac.id/jejak/article/view/19672>.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 58.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013), 105.

pembelajaran ini dirasa pas untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS khususnya pada kelas VIII MTs Darul Ulum Tirem Brati.

Maka berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Mind Mapping Di Kelas VIII MTs Darul Ulum Desa Tirem Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka Fokus Penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar Murid pada pelajaran IPS
2. Kondisi Murid
 - a. Murid mudah bosan dalam mencatat materi yang diberikan guru
 - b. Beberapa murid mudah bosan dengan model pembelajaran ceramah yang telah diterapkan oleh guru sebelumnya.
 - c. Murid sering tidak fokus atau serius dalam mengikuti pembelajaran
 - d. Murid belum dapat menangkap materi dengan baik
 - e. Sebagian kecil murid masih belum bisa memanfaatkan sumber belajar pada mata pelajaran tersebut.
3. Kondisi guru
 - a. Guru mata pelajaran IPS sering memberikan materi dengan metode ceramah sehingga murid cepat bosan.
 - b. Guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran
4. Kondisi Proses Belajar Mengajar Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang efektif sehingga suasana kelas masih belum bisa dikondisikan dan pembelajaran berjalan satu arah sehingga murid tidak tertarik dan cepat bosan pada pembelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode *Mind Mapping* ?
2. Bagaimana dampak perbedaan dari hasil belajar siswa dengan penerapan metode *mind mapping* dan secara konvensional (ceramah) dalam pembelajaran IPS terhadap praktek tindakan kelas ?

3. Apa saja masalah atau kendala yang dialami siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS menggunakan metode Mind Mapping ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. adapun manfaat dari metode *Mind Mapping* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS murid melalui metode pembelajaran media *Mind Mapping*.
2. Bagi murid berani mengungkapkan pendapat, ide, gagasan, dan saran yang mereka miliki, dan memiliki pengaruh untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan optimal.
3. Bagi guru agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang bersifat alternatif untuk dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan keadaan dan lingkungan setempat.
4. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah salah satu unsur yang penting dalam penulisan skripsi agar penulisan penelitian ini dapat terarahkan. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian di bagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar daftar isi, daftar gambar, daftar table.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, selain itu terdapat juga penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian serta pembahasan dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dari penelitian, dan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.